

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah nasional dalam dekade terakhir terus menunjukkan pertumbuhan yang positif dan cukup menggembirakan yang tercermin dari volume usaha yang terus tumbuh, dana investasi dan dana titipan masyarakat serta penyaluran pembiayaan yang terus meningkat. Adanya perkembangan tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup penting dalam aktivitas perekonomian di Indonesia (OJK.go.id)

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional secara sinergis mendukung mobilitas dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional (OJK.go.id).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberika alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menojolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan

beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (OJK.go.id).

Perbankan syariah perlu untuk meningkatkan strategi yang dijalankan. Perbankan syariah perlu mengubah pola manajemen perusahaan dari pola manajemen berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*) menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Pola manajemen berdasarkan pengetahuan mendorong perusahaan untuk dapat mengelola *Intellectual Capital* secara efektif. *Intellectual Capital* merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan seperti *Intellectual Capital* memiliki potensi untuk meningkatkan nilai tambah perusahaan (Khasanah, 2016).

Perbankan syariah hingga bulan Maret 2019 terus menunjukkan perkembangan positif dengan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus bertumbuh sebagaimana yang terlihat dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
Perkembangan Aset, PYD, dan DPK

Tahun	Aset	PYD	DPK
2015	304	219	236
2016	366	255	285
2017	435	293	342
2018	490	329	380
Mar-19	492	336	383

Sumber: Snapshot Perbankan Syariah Indonesia 2019, OJK.

Jika dilihat pada tabel diatas, mengenai perkembangan Aset, Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah. Aset, PYD, dan DPK mengalami peningkatan.

Pertumbuhan positif menandai perkembangan perbankan syariah tahun 2016 setelah 3 tahun terakhir mengalami perlambatan pertumbuhan. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan total aset yang cukup tinggi selama tahun 2016 sehingga *share* total aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional sudah berhasil menembus 5% trap (OJK.go.id).

Tabel 1.2

Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Tahun 2014- Desember 2018

Tahun	Profitabilitas (ROA) %		Profit (Laba)	
	Syariah	Konvensional	Syariah	Konvensional
2014	0,41%	2,85%	822.000.000.000	142.769.000.000.000
2015	0,49%	2,32%	977.000.000.000	132.601.000.000.000
2016	0,63%	2,23%	1.426.000.000.000	136.048.000.000.000
2017	0,63%	2,45%	1.697.000.000.000	165.196.000.000.000
2018	1,28%	2,55%	3.806.000.000.000	186.912.000.000.000

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2017 dan 2018, Statistik Perbankan Indonesia 2017 dan 2018

Dilihat dari tabel diatas profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar 0,41% atau sebesar Rp. 822 miliar sampai pada tahun 2018 sebesar 1,28% atau Rp. 3,8 triliun. Sedangkan profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional tahun 2014 sebesar 2,85% atau sebesar Rp. 142 triliun pada tahun 2015 sebesar 2,32% mengalami penurunan sampai tahun 2016 sebesar 2,23%, kemudian pada

tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,45% sampai tahun 2018 sebesar 2,55% atau sebesar Rp. 186 triliun.

Kinerja Keuangan Bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasinya. Kinerja Keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu Bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan Bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.

Pengukuran *Intellectual Capital* memang belum ditetapkan secara pasti. Akan tetapi, dalam forum *Organisation For Co Operation And Development* (OECD) pada bulan juni 1999 disebutkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset yang penting bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memenangkan nilai (*value*). Di Indonesia, *Intellectual Capital* diatur dalam PSAK N0. 19 (revisi Tahun 2000) tentang “Aktiva Tak Berwujud”. Walaupun begitu, *Intellectual Capital* masih belum disebutkan secara jelas. Oleh karena itu, masih banyak Perbankan syariah yang memberikan perhatian terhadap pengukuran *Intellectual Capital* (Khasanah, 2016). Perlu digaris bawahi bahwa perbankan syariah

memiliki perbedaan dengan perbankan konvensional, dan dikarenakan terdapat banyak perbankan syariah yang belum menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah, maka terdapat masalah pula pada ketersediaan produk dan standarisasi produk perbankan syariah.

Melihat adanya masalah ketidaksesuaian pelaksanaan dengan prinsip syariah, maka dari itu perbankan syariah perlu diukur dari segi tujuan syariah. Dengan begitu, akan diketahui apakah kinerja perbankan yang telah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. (Hameed et. Al. 2004) Menyajikan alternatif pengukuran kinerja untuk Perbankan Syariah, yaitu dengan menggunakan *Islamicity Indices*. *Islamicity Indices* ini terdiri dari dua komponen, yaitu *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Performance Index*. Pengukuran dari segi tujuan syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index*. Komponen *Islamicity Performance Index* meliputi *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, *Islamic investment vs non-Islamic investment*, *Islamic income vs non-Islamic income*, dan *AAOIFI index* (Khasanah, 2016).

Dari ketujuh rasio pada *Islamicity Performance Index*, tidak semua digunakan dalam mengukur kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan adanya beberapa kekurangan. Ukuran *Islamic investment vs non-Islamic investment* tidak dapat digunakan pada penelitian sekarang dikarenakan rasio ini menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada

perbankan syariah. Keberadaan DPS memberikan jaminan bahwa perbankan syariah tidak melakukan investasi yang tidak halal, sehingga hal ini tidak dapat ditelusur pada laporan keuangan. *Director-employees welfare ratio* dan *AAOIFI index* tidak dapat digunakan karena rasio tersebut tidak berpengaruh pada pengukuran kinerja secara agregat dan rasio tersebut merupakan pertimbangan bersifat kualitatif (Khasanah, 2016).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pandu Dewanata, dkk (2016), Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019), Tia Rizna Pratiwi (2016), Ridhiyatul Fitriyeni dan Yuniwati (2014), dan Yusro Rahma(2018) juga menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang berbeda dari penelitian Siti Maisaroh (2015) bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan hasil penelitian Bustamam dan Dhenni Aditia (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Febby Rhamadhani (2016) meneliti mengenai pengaruh zakat terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara zakat terhadap kinerja perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia. Siti Maisaroh (2015), Pandu Dewanata, dkk (2016), Rosana Puspasari dan Imron Mawardi

(2014), Yusro Rahma (2018), dan Asrori (2014) juga menyatakan bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah (2016), Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019), dan Raja Ria Yusnita (2019) menyatakan bahwa *zakat performance ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian Anita Nur Khasanah (2016), Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019), dan Lisna Wahyu Pudyastuti (2018) menyatakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian Pandu Dewananta, dkk (2016) *profit sharing ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan hasil penelitian dari Siti Maisaroh (2015) dan Yusro Rahma (2018) yang menyatakan bahwa *profit sharing ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah (2016) menyatakan bahwa *equitable distributon ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Pandu Dewanata, dkk (2016), Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019), Lisna Wahyu Pudyastuti (2018), dan Siti Maisaroh (2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Taudlikhul Afkar (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan qard berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi (2019) menyatakan bahwa *Islamic income vs non-Islamic income* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah (2016), Lisna Wahyu Pudyastuti (2018), dan Siti Maisaroh (2015). Berbeda dengan hasil penelitian Asrori (2014) yang menyatakan bahwa kepatuhan syariah berpengaruh positif terhadap kinerja Islam bank syariah memperoleh pendapatan Islam, dan penelitian Raja Ria Yunita (2019) *Islamic income vs non-Islamic income* berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Beberapa penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat konsistensi hasil penelitian.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anita Nur Khasanah (2016) berlokasi di kota Yogyakarta dan periode tahun penelitian 2010-2015. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya adalah lokasi dan periode penelitian, yaitu periode 2015-2019. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia”** penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia periode 2015-2019.

B. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang layak untuk diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *Zakat Performing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan?
5. Apakah *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan?
6. Apakah *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Populasi yang di ambil hanya pada Bank Umum Syariah
2. Pada penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel yang terdiri dari *Intellectual Capital*, *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*,

Equitable Distribution Ratio, Islamic Income vs Non-Islamic Income, dan Kinerja Keuangan

3. Penelitian ini dilaksanakan selama tahun 2015-2019

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menguji *Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio, Zakat Performing Ratio, Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income vs non-Islamic Income* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan.
- b. Untuk menguji *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- c. Untuk menguji *Profit Sharing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- d. Untuk menguji *Zakat Performing Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- e. Untuk menguji *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
- f. Untuk menguji *Islamic Income vs Non-Islamic Income* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca maupun penulis pribadi.
2. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca maupun penulis mengenai kinerja syariah pada Bank Umum Syariah dari segi ketaatan prinsip syariah dan tingkat profitabilitas yang terjadi pada tahun 2015-2019.
3. Bagi akademis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan materi perkuliahan sebagai tambahan ilmu dari realita yang ada.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai Bank Umum Syariah bagi pembaca maupun bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai kinerja syariah Bank Umum Syariah.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi nasabah Bank Umum Syariah penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan terutama jika nasabah tertarik untuk menggunakan layanan Bank Umum Syariah baik penghimpunan maupun pembiayaan syariah. Sehingga dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pemilihan pelayanan Bank Umum Syariah yang dapat dipercaya.

2. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau rekomendasi bagi manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi terhadap kinerjanya selama ini. Juga sebagai tambahan informasi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.

